



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Gambaran Umum Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti

Dari hasil perhitungan WMS variabel X (terlampir) dapat diketahui bahwa secara umum gambaran umum mengenai Tugas Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada pada kategori sangat baik. Artinya, implementasi tugas manajerial kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang terdiri dari di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon telah di implementasikan dengan sangat baik. Kepala sekolah sebagai pelaksana utama kegiatan manajerial sudah mampu melaksanakan tugas-tugas manajerialnya yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakkan), dan *Controlling* (Pengawasan).

2. Gambaran Umum Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti

Dari hasil perhitungan WMS variabel Y (terlampir) dapat disimpulkan bahwa gambaran umum mengenai Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada pada kategori sangat baik.. Artinya, kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon memiliki kinerja yang sangat baik. Adapun aspek-aspek kinerja tersebut Mencakup *Capability* (Kemampuan), *Promptness* (Ketepatan Waktu), *Quality Of Work* (Kualitas Kerja), *Inisiative* (Inisiatif), Dan *Communication* (Komunikasi).

3. Gambaran Pengaruh Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Pengaruh merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu faktor kepada faktor lain yang mengakibatkan faktor tersebut memperoleh dampak pengaruhnya. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah (Variabel X) terhadap Kinerja Guru (Variabel Y).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment (terlampir) diperoleh nilai koefisien korelasi pada tingkat kepercayaan 95% dengan arah positif sebesar 0,754. Setelah melihat koefisien korelasi, maka pengaruh variabel X (Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) menunjukkan korelasi yang kuat. Dari hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif mengenai Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Dari hasil analisis korelasi kemudian didukung oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon sebesar 56.9% sedangkan 43.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi antar variabel X dengan variabel Y yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan perhitungan yang telah terlampir diketahui harga t_{hitung} yaitu sebesar 6.699 sedangkan harga t_{tabel} dengan $dk-1$ ($65-1=64$) yaitu sebesar 2.032. Ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah (Variabel X) terhadap Kinerja Guru (Variabel Y).

Dengan adanya temuan tersebut, terbukti bahwa implementasi tugas manajerial kepala sekolah secara signifikan memberikan pengaruh terhadap

kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah baik maka akan berdampak baik pula terhadap kinerja guru, dan sebaliknya apabila Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah buruk maka akan berdampak buruk terhadap kinerja guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengaruh Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kota Cirebon” terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, yaitu:

1. Untuk Sekolah

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sekolah negeri harus tetap berupaya melaksanakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kebutuhan sekolah yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah dengan memiliki pemimpin yang memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah yang dimiliki.

Salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi manajerial yang terdapat dalam undang-undang no. 13 tahun 2007,. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, implementasi tugas manajerial sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan mengajar guru.

2. Untuk Kepala Sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti” menghasilkan bahwa implementasi tugas manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru baik di SMP Negeri. Berdasarkan hasil perhitungan WMS dapat disimpulkan bahwa diantara beberapa indikator mengenai Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah yang mencakup Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling, indikator yang memiliki nilai

rata-rata kecenderungan terendah yaitu pada indikator planning (perencanaan). Artinya, bahwa dalam mengimplementasikan aspek planning (perencanaan) masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, meskipun indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik, akan tetapi dibandingkan dengan indikator lainnya indikator planning merupakan indikator yang terendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan Indikator planning, dapat diatasi dengan cara melaksanakan proses perencanaan yang komprehensif agar proses perencanaan tersebut dapat di implementasikan dengan lebih baik lagi.

3. Untuk Guru

Hasil studi komparasi kinerja guru negeri tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal untuk memotivasi guru di SMP negeri agar menjadi guru yang berkualitas dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam meningkatkan kinerja guru yang harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan WMS yang menyatakan bahwa dari beberapa indikator mengenai kinerja guru, salah satu indikator yang paling rendah yaitu indikator inisiatif. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif yang dimiliki guru masih tergolong rendah dibandingkan indikator lainnya. Akan tetapi indikator inisiatif ini sudah tergolong ke dalam kategori baik. Akan tetapi indikator tersebut masih perlu ditingkatkan agar sebanding dengan indikator lainnya. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan inisiatif guru yaitu dengan mendorong keinginan dalam diri untuk bertindak, berani mengambil resiko, dan percaya diri sendiri, bahwa dengan inisiatif yang diberikan akan berdampak baik bagi kemajuan sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, baik dalam prosedur, teori, proses maupun hasilnya. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan cara observasi dan wawancara yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengkaji lebih mendalam berbagai kondisi hubungan dan

berbagai permasalahan tentang kinerja guru. Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai Pengaruh Implementasi Tugas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Harjamukti dapat dilakukan pada jenjang SMK atau sekolah berstatus swasta.